

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peternakan Sapi Perah

1. Pengertian Peternakan Sapi Perah

Menurut Syamsu *et.al*, kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang secara intensif dan teratur selalu untuk menyelenggarakan ataupun mengadakan sebuah interaksi sesama mereka untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan atau ditentukan, dan secara sadar mereka merasa bagian dari kelompok yang memiliki sistem norma tertentu, peranan, struktur, fungsi dan tugas dari masing-masing anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.¹

Adapun makna peternak sapi perah merupakan kelompok yang menjadi wadah peternak-petani sebagai anggota dengan fungsi sebagai koordinasi maupun pusat informasi yang menampung segala permasalahan teknis untuk di selesaikan secara bersama. Dalam setiap rutinitasnya, para peternak memiliki jadwal pertemuan sebagai media komunikasi dan pembinaan kerukunan antar anggota.²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kelompok peternak merupakan sebuah wadah dari perkumpulan para peternak yang dibuat oleh para peternak suatu daerah yang

¹ Hulyadi dkk., "Program Kemitraan Masyarakat: Literasi Kelompok Tani Jamur Pringgarata Tentang kondisi Ideal Tumbuh Kembang Jamur," *Lumbung Inovasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8 (2023): 251.

²Budi Tri Akoso, *Budi Daya Sapi Perah Jilid 1* (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga, 2012), 14.

memberikan peranan penting dengan mencapai tujuan yang sama dalam mensejahterakan anggota kelompoknya.

Sapi perah merupakan ternak penghasil protein hewani berupa susu dan daging. Susu sapi perah memiliki kandungan berbagai nutrisi yaitu protein, lemak, karbohidrat (laktosa), vitamin dan mineral. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari kotoran dan air seni dapat dimanfaatkan sebagai pembuatan pupuk, biogas maupun kompos. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari usaha ini menjadi potensi untuk meningkatkan pendapatan.³ Dalam beternak sapi perah faktor yang menentukan dalam merintis usaha terletak pada keuletan serta kemampuan manajerial peternak, karena pengelolaan ternak yang tidak memiliki pertimbangan yang matang saat mengalami kegagalan di awal akan menyulitkan dikemudian hari.

Oleh karena itu dalam pengelolaan usaha ternak sapi perah harus memiliki tata kelola dan tata laksana yang baik mulai dari penentuan lokasi, penanganan usaha, hingga pemilihan bibit unggul agar memberi harapan produksi yang tinggi. Peternakan sapi perah memerlukan konsistensi tinggi dalam kegiatan perawatan dan pemeliharaan yang dilakukan rutin setiap hari tanpa melewatkan satu hari. Mulai dari pemerahan susu, pemberian pakan atau minum, membersihkan kandang, hingga pendistribusian susu. Usaha ternak sapi perah termasuk dalam usaha padat kerja.

³Dita Ervina, Agus Setiadi dan Titik Ekowati. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang". *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Diponegoro*. Vol, 13 No, 2. (2019), 189.

Usaha ternak sapi perah sebagai salah satu subsektor peternakan yang memegang peranan penting dalam peningkatan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan permintaan terhadap produk susu, produksi susu di Indonesia mencapai 947.685 ton. Namun jumlah tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan susu dalam negeri sebesar 20%, sedangkan sisanya dipenuhi melalui impor.⁴ Dalam kegiatan usahanya yang menjadikan permintaan komoditas susu menjadi meningkat dalam masyarakat selain meningkatnya populasi penduduk yaitu semakin banyak produk olahan susu dan kue sebagai bahan suplemen di pertokoan maupun supermarket yang beredar.

2. Manfaat Dan Keuntungan Peternakan Sapi Perah

Adapun menurut Tutik N. Sutarto dan Sutarto, manfaat dan keuntungan yang dapat diperoleh dalam beternak sapi perah adalah sebagai berikut.⁵

- a. Dengan nilai gizinya yang tinggi, susu dibutuhkan semua kalangan mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa, hingga orang tua lanjut usia. Bagi ibu menyusui jika tidak mampu memenuhi ASI dibantu susu sapi perah, membantu kecerdasan dan pertumbuhan anak-anak. Susu mampu memulihkan kesehatan untuk orang yang sakit. Oleh karena itu susu memiliki daya cerna yang sangat tinggi, dengan kandungan protein dan lemak lebih tinggi dibandingkan pangan lain.⁶

⁴Sri Ayu Aisyah, "Potensi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Desa Kemiri Kecamatan Jabung Jawa Timur". *Jurnal Peternakan Indonesia Universitas Islam Malang*. Vol. 24 No, 2. (2022), 171.

⁵Tutik N. Sutarto, *Beternak Sapi Perah* (Jakarta : PT Musi Perkasa Utama, 2005), 2.

⁶Sudi Nurtini, *Profil Peternak Sapi Perah Rakyat di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), 5.

- b. Sapi perah betina dapat menghasilkan anak. Termasuk investasi jangka panjang.
- c. Sapi jantan dan sapi afkir diarahkan ke sapi potong
- d. Kotoran sapi dapat dijadikan kompos sebagai pupuk tanaman.
- e. Tambahan pendapatan dalam pemenuh kebutuhan hidup.

3. Klaster Peternakan

Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu ternak ruminansia (sapi, kambing, domba, kerbau, dan kuda), ternak non ruminansia (ayam, itik, dan bebek), dan ternak pseudoruminan (kelinci dan kuda). Sehingga usaha peternakan juga dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:⁷

a. Peternakan Hewan Besar

Peternakan Hewan Besar merupakan jenis peternakan yang membudidayakan hewan bertubuh besar, seperti sapi, kuda, dan kerbau. Ternak hewan tersebut diambil manfaatnya dalam bentuk susu, daging, kulit, dan tenaganya sebagai alat transportasi. Selain itu, kotorannya juga bisa digunakan sebagai pupuk alamiah yang diperlukan dalam usaha perkebunan dan pertanian.

b. Peternakan Hewan Kecil

Babi, kambing, domba, kelinci merupakan jenis hewan bertubuh kecil yang dibudidayakan di peternakan hewan kecil. Hewan tersebut dibudidayakan untuk diambil susu, daging, dan kulitnya.

⁷Yuni Kurniati, dkk. "Pengembangan Peternakan dan Pemanfaatannya Sebagai Hewan Kurban Desa Mangli Kediri," *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* Vol. 8, No. 2 (2022), 76.

c. Peternakan Hewan Unggas

Ayam, bebek, angsa, itik, dan puyuh merupakan beberapa contoh hewan unggas yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Manfaat beternak hewan unggas adalah untuk diambil daging, telur, bulu, atau sebagai penghibur untuk dinikmati suara atau keindahannya.

B. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kemakmuran dan sebagainya.⁸ Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.⁹

Menurut Amartya Sen yang dikutip Faizul Abrori dalam bukunya yang berjudul *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan*, kesejahteraan memiliki arti seseorang yang bebas dari kemiskinan, yaitu dengan menanggulangi hak dasar setiap individu seperti pendidikan, lapangan pekerjaan untuk penghidupan yang layak, dan kemudahan hak

⁸Nurul Husna, "Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial", *Jurnal Al-Bayan* Vol. 20, No. 29 (2014), 46.

⁹Dahlia Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an", *AT-TIBYAN: Journal Of Qur'an And Hadis Studies UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* Vol. 3, No. 1(2020), 7.

akses layanan untuk menunjang kehidupan masyarakatnya.¹⁰ Sedangkan menurut World Bank, kesejahteraan merupakan hilangnya rasa atas kemiskinan. Dengan hal ini, kesejahteraan memiliki makna yang baik seperti aman, sentosa, makmur dan selamat. Orang yang hidupnya sejahtera, bebas akan kemiskinan, kebodohan maupun kekhawatiran sehingga hidupnya tentram lahir maupun batin.

Menurut Zastrow kesejahteraan sosial adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang sangat dasar untuk kesejahteraan masyarakat.¹¹ Guna ciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat, maka harus diupayakan dengan adanya cara:

- a. Pengurangan kemiskinan dan pengangguran.
- b. Berkurangnya kesenjangan antar wilayah.
- c. Meningkatkan kualitas manusia.
- d. Membaiknya mutu lingkungan hidup.¹²
- e. Meningkatnya dukungan infrastruktur.

2. Tujuan Dan Fungsi Kesejahteraan

Sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan berbagai bentuk relasi-relasi yang sehat dalam lingkungan merupakan suatu tujuan kesejahteraan dalam mencapai standar kehidupan yang layak. Dengan berbagai upaya dilakukan terhadap penyesuain diri dalam meningkatkan taraf hidup yang

¹⁰Faizul Abrori, *Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 52.

¹¹Meri Enita Puspita Sari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam", *Jurnal Trias Politika Universitas Riau Kepulauan*. Vol 2. No.2, (2018), 40.

¹²Qurratul A'yun Nailufarh, "Kesejahteraan Ekonomi Rakyat ; Diantara Harapan Dan Realitas", *Jurnal Fakultas Ekonomi Unversitas Muhammadiyah Surabaya*, 2010. 29.

memuaskan. Sedangkan fungsi kesejahteraan memiliki tujuan untuk menghilangkan serta mengurangi tekanan yang terjadi akibat perubahan ekonomi sosial, menghindari pembangunan yang buruk, dan terciptanya kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat. Fungsi kesejahteraan, sebagai berikut.¹³

- a. Fungsi Pencegahan, dalam kesejahteraan fungsi ini untuk memperkuat individu, keluarga, maupun masyarakat agar terhindar dari permasalahan sosial.
- b. Fungsi Penyembuhan, fungsi ini untuk bisa terus dalam menghilangkan berbagai kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar kembali pulih dan dapat kembali ke masyarakat dengan kondisi yang baik.
- c. Fungsi Pembangunan, berfungsi dalam memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung seperti pengembangan tatanan dan sumberdaya sosial masyarakat dalam proses pembangunan.
- d. Fungsi Penunjang, merupakan kegiatan yang mengupayakan untuk mencapai tujuan pada sektor pelayanan kesejahteraan sosial lainnya.

3. Macam-Macam Kesejahteraan

Menurut Magrabi *dkk.*, yang dikutip oleh Nur Zaman, *dkk.*, dalam bukunya yang berjudul *Sumber Daya Dan Kesejahteraan Masyarakat*. Kesejahteraan merupakan perubahan kondisi yang sehat, nyaman, senang

¹³Faizul Abrori, *Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 59.

terhadap konsumsi barang dan pelayanan.¹⁴ Kesejahteraan memiliki dua macam sebagai berikut:

a. Kesejahteraan Perorangan

Kesejahteraan perorangan merupakan kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan (*state of mine*) yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan faktor-faktor ekonomi. Kesejahteraan perorangan dapat terpenuhi dengan bergantung pada faktor ekonomis, oleh karena itu kesejahteraan perorangan memiliki dampak positif dan juga dampak negatif sebab kesejahteraan perorangan termasuk kesejahteraan individu saja.

b. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi ataupun keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan bermasyarakatnya yang meliputi kesejahteraannya semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Kesejahteraan sosial merupakan keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dengan tujuan utama untuk bisa terus meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosial, yang mana kegiatan-kegiatan sosial tersebut membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar maupun membantu meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Todaro bahwa kesejahteraan pada masyarakat kalangan menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya

¹⁴Nur Zaman, dkk., *Sumber Daya Dan Kesejahteraan Masyarakat* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.¹⁵

4. Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik, yang dikutip oleh Eko Sugiarto dalam penelitiannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapat fasilitas transportasi.¹⁶ Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), indikator kesejahteraan keluarga terbagi menjadi 5 kelompok tahapan yaitu:¹⁷

a. Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Tahapan ini adalah keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 5 indikator dasar keluarga yang terdiri dari sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.

b. Keluarga Sejahtera I (KS I)

Tahapan ini adalah keluarga yang mampu memenuhi indikator dasar keluarga sejahtera. Namun belum dapat memenuhi kebutuhan psikologis keluarga. Adapun indikatornya yaitu:

¹⁵Lusya Vivi Gorahe, dkk., “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dalako Bembanehe Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe”, *Jurnal Eksekutif Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi* Vol. 1, No. 1 (2021), 4.

¹⁶Eko Sugiarto, “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat nelayan Desa Benua Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik”, *EEP* Vol. 4 No. 2 (2007), 33.

¹⁷Richma Sholawati, Nilna Fauza dan Moch. Zainuddin. “Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)”. *Proceeding of Islamic Economic, Business, and Philanthropy*, Vol. 1, No 2 (2022) 526-527.

- 1) Pada umumnya anggotanya sebuah keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja, sekolah, ataupun bepergian.
- 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik.
- 4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- 5) Bila pasangan usia subur ingin KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
- 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

c. Keluarga Sejahtera II (KS II)

Tahapan ini adalah keluarga yang mampu memenuhi indikator dasar dan psikologis. Tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya. Indikator perkembangan tersebut meliputi tabungan penghasilan dan memperoleh informasi dari media masa. Adapun indikator keluarga sejahtera II (KS II) atau indikator kebutuhan psikologis keluarga, yaitu:

- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8m² untuk setiap penghuni rumah.

- 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan berbagai bentuk tugas ataupun fungsinya masing-masing.
- 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- 7) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin.
- 8) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

d. Keluarga Sejahtera III (KS III)

Tahapan ini adalah keluarga yang mampu memenuhi indikator dasar, psikologis, dan perkembangan. Namun belum memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, yang terdiri dari kemampuan dalam memberikan bantuan atau sumbangan materil untuk kegiatan sosial secara rutin, juga aktif sebagai pengurus organisasi atau perkumpulan sosial masyarakat. Terpenuhinya kebutuhan fisik, psikologis, dan pengembangan, adapun indikatornya yaitu:

- 1) Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Sebagian penghasilan keluarga di tabung dalam bentuk uang atau barang.
- 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- 4) Keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- 5) Keluarga peroleh informasi dari surat kabar, majalah, radio dan TV.

e. Keluarga Sejahtera III Plus (KS III+)

Tahapan ini merupakan keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan kriteria keluarga sejahtera tahap I, II, III serta dapat pula memenuhi kriteria pengembangan keluarga yaitu:

- 1) Keluarga sejahtera secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sekolah.
- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, yayasan, atau institusi masyarakat.

Menurut Kolle dalam Bintarto yang dikutip oleh Nurul Farida dalam penelitiannya, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan berikut:¹⁸

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya;
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

C. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana tingkah laku manusia atau segolongan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki guna memenuhi kebutuhan hidupnya yang dijalankan

¹⁸Nurul Farida, "Pemodelan Koperasi Wanita Dalam Peningkatan Kesejahteraan Perempuan Di Kabupaten Blitar", *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Ekonomi*. Vol. 11, No. 1 (2018), 14.

berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran Islam. Tujuan dari ekonomi Islam adalah *mashlahah* (kemaslahatan) bagi umat manusia dengan mengupayakan segala aktivitas secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan dengan menghindari diri dari segala hal yang membawa *mafsadah* (kerusakan) bagi manusia.¹⁹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاتًا طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS, Al-Nahl Ayat 97)²⁰

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 126:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُم بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Artinya: “Dan (Ingatlah, ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekkah) ini, negeri yang aman, dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu diantara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Dia (Allah) berfirman: “Dan kepada orang kafir, Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali”. (QS, Al-Baqarah: 126)²¹

Berdasarkan pada surat-surat di atas, disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau mengerjakan amal kebaikan tanpa memandang suatu ras, golongan, hingga status sosial. Oleh karena itu bagi yang mau mengerjakan amal kebaikan dengan beriman kepada Allah Swt.

¹⁹Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Jakarta: kencana, 2014), 13.

²⁰ Agus Hidayatulloh, penerj., *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015), 671.

²¹ Ibid., 230.

Telah dijanjikan balasan kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat. Kehidupan yang baik bisa diartikan dengan kehidupan yang aman, nyaman, tentram, damai, lapangnya rejeki, hingga diringankan segala beban dan kesulitan yang dihadapi.²²

Menurut Al-Ghazali kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan yang diwujudkan dengan terpenuhinya tujuan syara'. Agar tujuan syara' dapat tercapai Al-Ghazali menjabarkan tentang sumber kesejahteraan, yaitu: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Sehingga dengan ini kemaslahatan dapat terealisasikan. Karena manusia dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin setelah tercapainya kesejahteraan melalui pemenuhan kebutuhan rohani dan materi.²³

Selain itu Al-Ghazali juga merumuskan bahwa seseorang harus melakukan sebuah kegiatan atau aktivitas ekonomi kedalam tiga alasan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing.
2. Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya.
3. Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.²⁴

Kesejahteraan menurut Islam tidak hanya memaksimalkan kekayaan dan konsumsi semata, namun menuntut kepuasan aspek moral dan spiritual diri manusia. Oleh karena itu Al-Ghazali menegaskan bahwa harta bukanlah tujuan utama namun sebagai perantara kebutuhan manusia. Sebagai seorang muslim

²² Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Equilibrium : Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 3, No. 2 (2025), 393.

²³ Agung Eko Purwana, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*. Vol. 10 No. 1 (2013), 36.

²⁴ Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali: Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya' Ulum Ad-din*. (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), 86.

wajib memanfaatkan hartanya dengan baik yang mana harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok manusia dengan demikian perkembangan moral manusia dapat tercapai.²⁵

Oleh karena itu ekonomi Islam selalu berkaitan erat dengan *maqashid syariah*, yang merupakan dasar pengembangan ekonomi Islam dalam mencapai tujuan atas terciptanya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia yang seimbang dunia maupun akhirat. Menurut Al-Syatibi kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila kelima unsur pokok yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta dapat terwujud dan dipelihara. Secara hirarkhis dalam teori klasik ia membagi *maqashid syariah* menjadi 3 tingkatan, yaitu sebagai berikut:²⁶

1. *Dharuriyyah*, merupakan sebuah tingkatan kebutuhan manusia paling utama yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dengan terpeliharanya ke lima unsur pokok yang bersifat mutlak, maka keseimbangan dalam kehidupan keagamaan dan keduniaan. Jika terabaikan akan menimbulkan kekacauan yang dapat menyebabkan manusia kehilangan keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Seperti penunaian rukun Islam, pelaksanaan kehidupan manusiawi, maupun larangan mencuri yang merupakan bentuk pemeliharaan agama dan jiwa serta perlindungan terhadap harta.
2. *Hajjiyah*, merupakan tingkatan kebutuhan manusia yang sama pentingnya, namun kedudukannya di bawah *dharuriyyah*. Kebutuhan ini diperlukan

²⁵Amirus Sodiq. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". *Equilibrium : Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 3, No. 2, (2025), 393.

²⁶Nasitotul Janah dan Abdul Ghofur. "Maqashid As-Ari'ah Sebagai Dasar Pengembangan Ekonomi Islam". *Internasional Journal Ihyā' 'Ulum Al-Din*, Vol. 20 No. 2, (2018), 174.

untuk memudahkan seseorang menjalani hidup juga menghilangkan kesulitan dalam memelihara kelima unsur pokok. Seperti halnya persamaan, keadilan, dan kemerdekaan.

3. *Tahsiniyyah*, merupakan sebuah bentuk kebutuhan selain *dharuriyyah* dan *hajjiyah* yang perlu diwujudkan dan dipelihara untuk pelengkap kesempurnaan hidup manusia. Seperti cara berpakaian, kehalusan berbicara, maupun bergaul.

Secara syariah, *maqashid syariah* mengandung semua hal yang diperlukan manusia untuk mencapai *Falah*. Oleh sebab itu kesejahteraan dan kebahagiaan (*Falah*) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam *Maqashid Syari'ah*, yaitu: ²⁷ terjaganya agama (*ad-ddin*), terjaganya jiwa (*an-nafs*), terjaganya akal (*al-aql*), terjaganya keturunan (*an-nasl*), terjaganya harta (*al-mal*).

1. Memelihara Agama

Memelihara agama dengan iman, supaya dapat berjalan sesuai dengan aturan yang diberikan Allah SWT untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, baik dalam wujud penegakan dasar-dasar pokok keagamaan, seperti yang berhubungan dengan keimanan seperti shalat, zakat, sedekah dan puasa.

2. Memelihara Jiwa

Menurut Umer Chapra, pemeliharaan jiwa dapat dilaksanakan atau dilakukan dengan memenuhi kebutuhan utamanya mulai dari ketersediaan kebutuhan hidup, ketersediaan lapangan kerja, hingga stabilitas sosial yang

²⁷Didi Suardi, "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam", *Islamic Banking, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*. Vol.6. No.2. (2021), 330.

baik.²⁸ Dalam hal ini, Islam juga menjamin dan melindungi jiwa berupa manusia harus melakukan banyak hal seperti dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan serta semua yang memungkinkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan dilarang melakukan hal yang merusak maupun membahayakan jiwa.

3. Menajaga Akal

Akal merupakan harta berharga yang dikaruniakan Allah Swt. kepada manusia. Akal yang menggerakkan dan mendorong manusia melahirkan peradaban dan dengan akal manusia dapat bertahan hidup. Tanpa adanya akal manusia akan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungannya.²⁹

Sebagai manusia supaya dapat berfikir dengan sehat sebagaimana diperbolehkan segala bentuk kecerdasan dan penyempurnaan fungsi akal. Dalam Islam melindungi akal dengan larangan mengkonsumsi narkoba dan segala yang memabukkan dengan memberikan sanksi bagi yang mengkonsumsinya.

4. Menjaga Keturunan

Untuk kelangsungan hidupnya manusia perlu adanya keturunan yang sah dan jelas. Untuk itu, manusia dilengkapi nafsu syahwat oleh Allah SWT. Apabila ditujukan untuk mendapat keturunan yang dilakukan secara sah merupakan perbuatan baik agar. Karena segala bentuk menghapuskan keturunan merupakan perbuatan yang buruk. Disamping hal itu dengan memberikan sanksi bagi pelaku zina dan orang yang menuduh zina.

²⁸ Ekarina Katmas, *Analisis Program Pengentasan Kemiskinan Di kecamatan Toyando Tam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 38-40.

²⁹ Reynaldi Adi Surya. "Kedudukan Akal Dalam Islam: Perbedaan Mahzab Rasional dan Tradisional Islam". *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuludin*. Vol. 5, No. 1, (2019), 3-4

5. Menjaga Harta

Untuk bertahan hidup harta diperlukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti, makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal. Untuk itu manusia harus berupaya mendapatkan secara halal dan baik. Islam memberikan perlindungan kekayaan dengan larangan mencuri, menipu, berkhianat, memakan harta orang lain dengan cara tidak benar, merusak harta orang lain, dan riba.